



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MANFAAT KONSUMSI  
TABLET FE DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI  
DI SMAN 1 DARMA**

Dera Sukmanawati<sup>1</sup>, Dewi Laelatul Badriah<sup>2</sup>, Yuyu Setiayu<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

*derasukmanawati@stikku.ac.id*

**ABSTRAK**

Angka kejadian anemia pada kelompok remaja 15-24 tahun yang mengalami anemia sebanyak 32,0% dan lebih banyak dialami perempuan (27.0%) dibandingkan dengan laki-laki (20.0%). Remaja putri memiliki risiko 10 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putra. Hasil studi pendahuluan dari 65 siswa remaja putri, sebanyak 22 orang menderita anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Darma.

Penelitian ini merupakan analitik deskriptif dengan rancangan korelasional. Sampel penelitian adalah remaja yang berada di SMAN 1 Darma dengan jumlah sampel sebanyak 177 responden menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat (*Rank Spearman*).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 144 responden (81,4%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 150 responden (84,7%) memiliki sikap mendukung, dan 144 responden (81,4%) tidak menderita anemia. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan (p-value = 0,000)  $p < 0,05$  dan sikap (p-value = 0,000)  $p < 0,05$ .

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Darma tahun 2023. Remaja putri diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui berbagai sumber informasi sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai manfaat konsumsi tablet Fe bagi remaja.

*Kata Kunci : Tablet Fe, Pengetahuan, Sikap, Hemoglobin, Remaja Putri*



## Pendahuluan

Secara global, hampir 600 juta anak usia prasekolah dan usia sekolah menderita anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang, anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Gejala anemia yang timbul adalah seperti kehilangan selera makan, sulit fokus, penurunan sistem kekebalan tubuh dan gangguan perilaku atau orang awam lebih mengenal dengan Gejala 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat dan kunang-kunang (Aryati, 2018).

Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Newhall, 2020).

Anemia sebagai suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan fisiologis. The United Kingdom (UK) laboratory mendefinisikan anemia adalah kadar hemoglobin dua standar deviasi di bawah normal untuk usia dan jenis kelamin (Newhall, 2020).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum terjadi di seluruh dunia, terutama anemia yang disebabkan karena defisiensi besi. Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang umum terjadi di dunia, terutama di negara berkembang. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita umur 13-18 tahun adalah 23% sedangkan pada pria usia 13-18 yaitu 17 %. Kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah akan menyebabkan tubuh cepat lelah, lemah, lesu dan letih yang dapat mengakibatkan dapat terjadinya penurunan prestasi belajar dan produktivitas kerja remaja (SDKI, 2017).

Prevalensi anemia pada perempuan usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia tahun 2019 sebesar 31,2% dengan usia terbanyak yaitu 20-44 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian anemia pada kelompok remaja 15-24 tahun mengalami anemia sebanyak 32,0% dan lebih banyak dialami perempuan (27.0%) dibandingkan dengan laki-laki (20.0%) (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7% dengan prevalensi anemia untuk remaja laki-laki dan perempuan usia



15-24 tahun sebesar 18,4%. Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32%. Proporsi anemia pada perempuan 27,2% lebih besar dibandingkan dengan laki-laki sebesar 20,3%. Ironisnya, kejadian anemia pada remaja putri justru mengalami peningkatan dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018). Di Indonesia, sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia defisiensi zat besi (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan survey Nutrisi International pada 2018 menemukan kasus anemia remaja putri di Jawa Barat sebesar 41,93% dengan cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sesuai di Jawa Barat pada tahun 2021 baru 25,2% dan masih di bawah target Jawa Barat, yaitu sebesar 52%. Cakupan remaja putri yang meminum tablet tambah darah (TTD) sebanyak 52 tablet pada 2021 di Provinsi Jawa Barat sebesar 16,7%. Prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri usia 13-18 tahun adalah sekitar 22,7% di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung merupakan Kab/Kota yang memiliki prevalensi tertinggi dalam prevalensi anemia di Provinsi Jawa Barat (Sari, P, dkk, 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa rentang batasan usia remaja yaitu pada usia 10-19 tahun. Masa remaja juga merupakan masa yang unik pada tahapan perkembangan manusia dan masa yang sangat penting sebagai fondasi dasar dalam kesehatan. Untuk tumbuh dan berkembang dalam kondisi kesehatan yang baik, remaja memerlukan informasi atau edukasi terkait pendidikan seksual, pelayanan kesehatan yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan diri serta lingkungan yang aman dan supportif (WHO, 2017).

Dalam rencana Strategis Nasional bidang Kesehatan tahun 2015-2019 mencantumkan sasaran Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak antara lain meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat dengan indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat yang salah satunya adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP



Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan, sehingga bagi remaja putri diharapkan dapat memperbaiki pola gizi sebagai pengganti zat besi sehingga dapat mencegah kejadian anemia lebih dini (Nurjannah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri di MA Subulul Huda Darma didapatkan data bahwa pada 65 siswa remaja putri yang diperiksa memiliki kadar Haemoglobin kurang dari 8 gr/dl sebanyak 1 siswa (Anemia Berat), kadar Haemoglobin dengan kadar 8-10,9 gr/dl sebanyak 14 siswa (Anemia Sedang) dan kadar Haemoglobin dengan kadar 11-11,9 gr/dl sebanyak 7 siswa (Anemia Ringan). Berdasarkan *pre-eliminary study* tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 65 siswa remaja putri yang diperiksa kadar Haemoglobin yang memiliki anemia sebanyak 22 orang di MA Subulul Huda Darma.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau

menggambarkan hasil subjek tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra, 2021).

Rancangan yang digunakan adalah rancangan korelasional. Keeratan hubungan didasarkan pada koefisien korelasi yang diperoleh dari setiap variabel penelitian yang dianalisis. Peneliti dalam penelitian ini ingin mengkaji adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kadar haemoglobin pada remaja putri yang diobservasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat yang sama.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat dengan variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap tentang manfaat konsumsi tablet fe dan variabel terikat kadar haemoglobin pada remaja Putri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di SMAN 1 Darma periode April-Juni 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 318 siswa remaja putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional



(Sugiyono 2019) untuk menentukan perwakilan kelas yang akan di ambil di masing-masing tingkatan (Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam buku (Masturoh Anggita 2018) dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X-XII di SMAN 1 Darma, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria Eksklusi yang digunakan adalah tidak bersedia menjadi responden dan tidak mengisi atau melanjutkan kuesioner dengan baik.

Kuesioner yang diujikan terdiri dari 5 pertanyaan berisi identitas responden, 10 pertanyaan tentang Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe dan 10 pertanyaan tentang Sikap Remaja Putri tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe. Penelitian ini mengambil data berdasarkan data primer.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1. dari 177 responden yang telah diteliti diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 144 responden (81,4%), sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden (18,6%) dan tidak terdapat responden yang memiliki sebagian kecil lainnya menderita anemia sedang yaitu sebanyak 14 responden (7,9%) dan tidak terdapat responden yang menderita anemia berat.

### 2. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini dijelaskan hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe) dengan variabel terikat (kadar haemoglobin pada remaja putri) di SMAN 1 Darma Tahun 2023. Analisis data bivariat diukur menggunakan uji *rank spearman*.

Berdasarkan tabel 2 mengenai pengetahuan tentang manfaat konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Darma menunjukkan bahwa dari 144 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 136 responden (94,4%) tidak anemia, 5 responden (3,5%) anemia



ringan, 3 responden (2,1%) anemia sedang dan tidak terdapat responden yang menderita anemia berat. Pada kategori pengetahuan cukup diketahui bahwa dari 33 responden sebanyak 8 responden (24,2%) tidak anemia, 14 responden (42,4%) anemia ringan, 11 responden (33,3%) anemia sedang dan tidak terdapat responden yang menderita anemia berat. Selanjutnya untuk pengetahuan kurang tidak terdapat responden dengan kategori tidak anemia, anemia ringan, anemia sedang maupun anemia berat. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $p < 0,05$  dengan nilai *Coefficient Correlation (CC)* 0,7, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri. Tabel 3. Menunjukkan sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe pada remaja putri di

SMAN 1 Darma menunjukkan bahwa dari 150 responden yang memiliki sikap mendukung dengan kategori tidak anemia sebanyak 140 responden (93,3%), terdapat 6 responden (4%) anemia ringan, 4 responden (2,7%) anemia sedang dan tidak terdapat responden yang pada kategori anemia berat. Selanjutnya dari 27 responden dengan sikap tidak mendukung, terdapat 4 responden (14,8%) tidak anemia, 13 responden (48,1%) anemia ringan, 10 responden (37%) anemia sedang dan tidak terdapat responden yang pada kategori anemia berat. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $p < 0,05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,7, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Darma.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Kadar Haemoglobin Remaja Putri**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	144	81.4
Cukup	33	18.6
Kurang	0	0
<b>Sikap</b>		
Mendukung	150	84.7
Tidak Mendukung	70	15.3



Kadar Hb		
Tidak Anemia	144	81.4
Anemia Ringan	19	10.7
Anemia Sedang	14	7.9
Anemia Berat	0	0
Total	177	100

**Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kadar Haemoglobin Remaja Putri**

Pengetahuan	Kadar Haemoglobin								Total	CC	P-Value	
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Baik	136	94.4	5	3.5	3	2.1	0	0	144	10	0,7	0,000
Cukup	8	24.2	14	42.4	11	33,3	0	0	33	10		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	144	81.4	19	10.7	14	7.9	0	0	177	10		

**Tabel 3. Hubungan antara Sikap dengan Kadar Haemoglobin Remaja Putri**

Sikap	Kadar Haemoglobin								Total	CC	P-Value	
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Mendukung	140	93,3	6	4,0	4	2,7	0	0	150	100	0,7	0,000
Tidak Mendukung	4	14,8	13	48,1	10	37	0	0	27	100		
Total (N)	144	81,4	19	10,7	14	7,9	0	0	177	100		

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet Fe adalah penyuluhan tentang manfaat tablet Fe dan pemberian tablet Fe oleh petugas Puskesmas Darma. Penyuluhan tentang manfaat tablet Fe sangat penting untuk menambah

pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sediaoetama, 2014). Menurut Wawan (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja, yaitu faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, sosial budaya, sumber informasi, ekonomi (Wawan 2019).



Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku, perilaku dalam penelitian ini adalah konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016). Dengan bertambahnya informasi akan mempengaruhi pengetahuan dan diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif. Tingkat pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan di sekolah maupun di rumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet Fe. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik.

## **2. Sikap Remaja Putri tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe**

Sikap merupakan terjemahan dari kata attitude yang mempunyai arti sikap terhadap objek tertentu yang dapat merubah pandangan atau perasaan seseorang. Sikap yang dimaksud adalah respon atau reaksi responden terhadap manfaat konsumsi tablet Fe. Sikap remaja putri tentang

manfaat konsumsi tablet Fe sebagian besar berada pada kategori mendukung yang bisa disebabkan sebagai akibat dari tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Darma yang juga berada pada kategori baik. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh dua karakteristik yaitu sikap terbuka yang pengaruhnya dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, dan sikap tertutup yang mempengaruhi proses penerimaan dan pengolahan informasi (Notoatmodjo, 2012).

## **3. Kadar Haemoglobin Remaja Putri**

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makanan, konsumsi sumber protein hewani yang kurang, serta mereka kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi setiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak remaja. Kejadian anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktifitas,



menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah.

Anemia kekurangan zat besi dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja putri antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar. Remaja putri yang menderita anemia kebugarannya juga akan menurun, sehingga menghambat prestasi olahraga dan produktivitasnya. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, kekurangan zat besi pada masa ini akan mengakibatkan tidak tercapainya tinggi badan optimal (Arisman, 2014). Kekurangannya asupan zat besi pada remaja menjadi bahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama pada tahap persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa kelak (Susetyowati, 2016).

#### **4. Hubungan antara Pengetahuan tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Haemoglobin pada Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hampir seluruh remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan tidak menderita anemia, hal ini disebabkan karena mudahnya mencari informasi tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan

memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Menurut Megahantara (2017) dalam jurnalnya tentang pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21 mengungkapkan bahwa salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi adalah memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Megahantara, 2017). Pada era teknologi yang sudah maju seperti saat ini, akses informasi sangat mudah didapatkan, terlebih bagi siswa SMA yang hampir seluruhnya sudah mempunyai gadget untuk mengakses informasi tersebut. Sisi positif dari mudahnya akses informasi tersebut juga menjadi kemudahan bagi remaja putri untuk mengakses segala informasi terkait anemia pada remaja, sehingga meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. Selain kemudahan akses informasi juga terdapat kegiatan rutin dari Puskesmas Darma dalam rangka pencegahan stunting diawali dari remaja putri (Rematri), yaitu pemberian tablet Fe pada remaja putri (anak sekolah SMP-SMA) kegiatan tersebut masuk pada program kespro dan gizi di Puskesmas Darma, dimana remaja putri mendapatkan 1 tablet Fe setiap minggu atau 48 tablet selama 1 tahun dan 1 tablet per hari selama 10 hari pada masa haid. Faktor selanjutnya yang mendukung tercapainya pengetahuan



yang baik ini adalah usia/umur responden penelitian yang rata-rata berusia 15-18 tahun. Menurut Notoatmodjo (2014) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo S 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2022) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia  $p$ -value ( $0,004 < 0,05$ ) pada remaja putri di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Listiana (2016) bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki risiko terkena anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda dan gejala, komplikasi, dan pencegahan dapat menyebabkan remaja putri mengkonsumsi makanan yang tidak banyak mengandung zat besi sehingga kebutuhan zat besi tidak tercukupi. Untuk mengatasinya yaitu berupa penyuluhan kepada remaja putri tentang anemia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) bahwa

pengetahuan yang dimiliki remaja akan merubah pola pikir remaja tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Pola pikir akan mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan remaja. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin besar harapan terhindar dari anemia, dan responden yang berpengetahuan kurang akan memiliki risiko terkena anemia.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Menurut Azwar (2016), sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu



dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu berbagai objek psikologis yang dihadapinya khususnya tentang manfaat konsumsi tablet Fe guna mencegah angka anemia pada remaja putri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat konsumsi tablet Fe, hampir seluruh responden memiliki sikap mendukung tentang manfaat konsumsi tablet Fe dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri serta terdapat hubungan antara sikap tentang manfaat konsumsi tablet Fe dengan kadar haemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Darma tahun 2023.

### Saran

Bagi sekolah menengah atas diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan tenaga medis (Puskesmas) untuk

secara rutin terus mengadakan sosialisasi dan motivasi mengenai manfaat konsumsi tablet Fe pada remaja putri yang mengalami anemia.

### Daftar Pustaka

- Adiputra. I. M. S., Dkk. 2021. "Metode Penelitian Kesehatan." Medan: Yayasan Kita Menuli. 2021.
- Arisman, MB. 2014. *Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi Dalam Daur Kehidupan*. 3rd ed. Jakarta: EGC.
- Aryati, D. 2018. "Usia Menarche Pada Siswi SD Dan SLTP Di Kota Bandung." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 2(6): 243–48.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, N. R. 2018. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Nursing Arts* 12(2): 78–90. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78>.
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D. ., & Moonti, M. A. . (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i02.740>.
- Kemenkes. 2018. "Situasi Balita Pendek (Stunting ) Di Indonesia." Jakarta Selatan: Kemenkes RI Pusat Data Dan Informasi. 2018.



2<sup>ST</sup> NATIONAL NURSING CONFERENCE :  
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION  
AND PRACTICE  
VOL. 1 NO. 2 (2023)  
DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.870>

- Kemendes RI. 2020. "Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru." Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Masturoh Anggita. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan (D. Dan S. Priyati (Ed); Tahun 2018). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan." Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2018.
- Megahantara, G. S. 2017. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Abad 21." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Newhall DA, Oliver R, Lugthart S. 2020. "Anaemia: A Disease or Symptom." *Neth J Med* 78(3): 104–10.
- Notoatmodjo. 2012. "Metode Penelitian Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Notoatmodjo S. 2014. "Ilmu Perilaku Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- . 2016. "Perilaku Kesehatan." Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2016.
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. 2021. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan." *Journal of Midwifery Care* 1(02): 125–31.
- Riskesdas. 2018. "Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Sari, P, Hilmanto, D, Herawati DMD, et al. 2022. "Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri." Penerbit NEM. 2022.
- SDKI. 2017. "Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik." Jakarta: DPP PPNI. 2017.
- Sediaoetama, AD. 2014. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D." Bandung: Alfabeta. 2019.
- Susetyowati. 2016. *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Triana. 2022. "Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MAS PP Nuruddin." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran (Termometer)* 1(1): 01–07.
- Wawan, A. dan Dewi M. 2019. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2017. "Worldwide Prevalence Of Anemia." WHO Global Database on Anemia. 2017.